

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran. Pada dasarnya tujuan pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah siswa tersebut memperoleh pengalaman belajar.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010:10). Sedangkan M. Dalyno (2001: 4) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dipahami bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam hidup manusia yang berawal dari hal yang bersifat aktual menuju pada hal-hal yang ideal.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses

belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Slameto (2010:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sutikno (2008: 4) mengatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah karena setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Pendidikan sekolah memiliki sejumlah komponen yang saling berkaitan antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komponen pendidikan antara lain: kurikulum, guru, metode, sarana, prasarana, dan evaluasi. Salah satu komponen terpenting adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar, hal ini dikarenakan motivasi siswa dalam kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memberikan motivasi terhadap siswa adalah model pembelajaran berdasarkan masalah. Menurut Dewey

(dalam Sudjana 2001:19) pembelajaran berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan, dengan begitu penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil studi pendahuluan di kelas X SMK ICB Cinta Teknika Antapani Kota Bandung diperoleh informasi dari guru PAI Pada satu sisi penerapan model pembelajaran berbasis masalah mendapatkan tanggapan positif dari siswa kelas X hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat antusias dalam mengerjakan tugas kelompok dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta berperan aktif dalam kegiatan diskusi, namun pada sisi lain guru PAI menginformasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas X SMK ICB Cinta Teknika Antapani Kota Bandung bervariasi, ada sebagian siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar namun sebagian lagi dari siswa masih memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Hal ini bisa diketahui dari keengganan mengerjakan tugas dan tidak memperhatikan materi pelajaran PAI ketika proses belajar mengajar di kelas. Begitu pula dalam kegiatan diskusi ada beberapa siswa sekitar yang terkesan acuh, kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan hanya segelintir siswa saja yang termotivasi untuk bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis dalam penelitian ini merasa tergugah untuk meneliti dan mencari informasi lebih lanjut, untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut maka penulis mengadakan

penelitian yang berjudul **“Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI Pokok Pembahasan Perilaku Tercela (Penelitian pada siswa kelas X SMK ICB Antapani Kota Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah kelas X SMK ICB Cinta Teknik Antapani Kota Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan Perilaku Tercela kelas X SMK ICB Cinta Teknik Antapani Kota Bandung?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela kelas X SMK ICB Cinta Teknik Antapani Kota Bandung?

C. Tujuan Masalah

Bertolak dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tanggapan realitas siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah kelas X SMK ICB Cinta Teknik Antapani Kota Bandung.

2. Motivasi realitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela kelas X SMK ICB Cinta Teknika Antapani Kota Bandung.
3. Hubungan realitas tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI kelas X SMK ICB Cinta Teknika Antapani Kota Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel X tentang tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan variabel Y motivasi mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mendalami variabel X penulis mengambil beberapa teori diantaranya ; Tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati (Agus Sujanto, 2004:31). Tanggapan adalah gambaran atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan, tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa (Sardiman, 2007:45), sedangkan Wasty Soemanto (2006: 26) mengungkapkan bahwa tanggapan yang muncul ke alam kesadaran dapat dukungan atau juga dirintangi dari tanggapan lain, dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.

Adapun hasil tanggapan ada yang positif dan ada pula yang negatif. Motivasi yang kuat akan dihasilkan oleh tanggapan positif. Oleh karena itu untuk menghasilkan motivasi yang tinggi, guru sebagai subjek pendidikan harus

menciptakan tanggapan yang baik pula pada siswanya. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting adanya, sebab dengan motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan menyangkut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Salah satu usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah siswa tidak akan merasa jenuh dan akan lebih aktif hal ini dikarenakan dalam pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah kelompok-kelompok kecil siswa bekerjasama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis (Trianto, 2011:92).

Dengan begitu penggunaan Model Pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kajian teori diatas menarik untuk dianalisa, sejauh mana kebenaran teori yang menyebutkan adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela.

Penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela.

Dengan kata lain, semakin positif/baik tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah maka semakin tinggi pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela begitu pula sebaliknya, semakin negatif/jelek tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah, maka semakin rendah pula motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela.

Untuk mendalami keadaan variabel X yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing*, dapat dipelajari melalui indikatornya. Indikator tanggapan siswa :

1. Tanggapan positif indikatornya yaitu menerima, menaati, merespon, menyetujui, melaksanakan.
2. Tanggapan negatif indikatornya yaitu menolak, tidak menghiraukan dan tidak melaksanakan.

Indikator pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan

masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

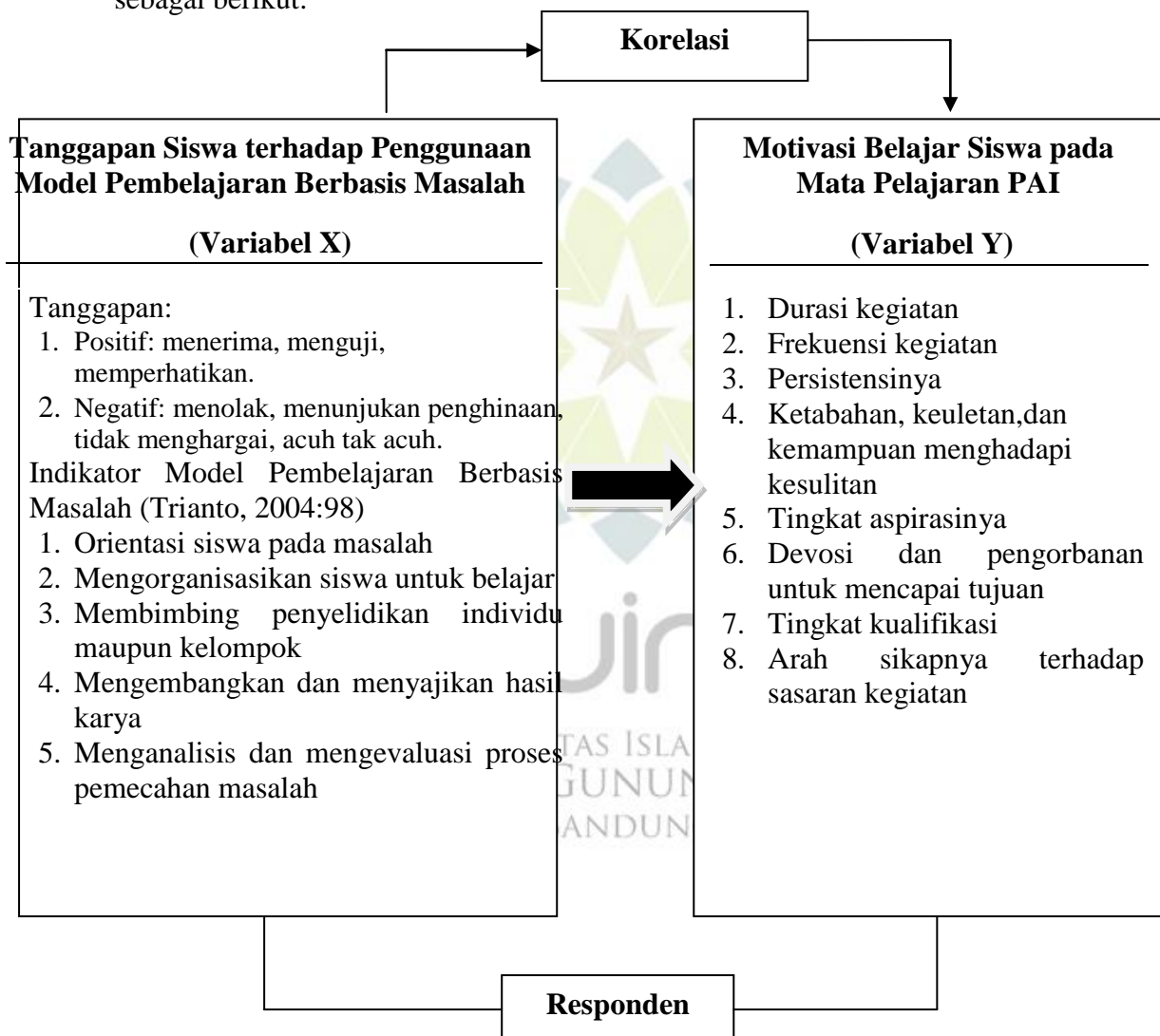
Abin Syamsudin Makmun (2004: 40) mengemukakan tentang indikator yang dapat dijadikan pedoman dalam pengukuran suatu motivasi belajar yang ditimbulkan oleh diri siswa yaitu:

1. Durasi kegiatan (berapa lama waktu untuk melakukan kegiatan)
2. Frekwensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam waktu tertentu),
3. Presistensi (ketepatan dan kelekatan pada tujuan),
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan,
5. Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, dan sasaran yang hendak dicapai),

6. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, dan pikiran),
7. Tingkat kualifikasi, prestasi atau produk, atau output yang dicapai dari kegiatannya, dan
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*, positif atau negatif).

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran diatas, penulis secara sistematis

sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, atau jawaban dari masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan tinggi keberadaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (dalam Elis, 2010:9) menyatakan: “Hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya.”

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (Tanggapan siswa terhadap penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Pokok Pembahasan Perilaku Tercela), untuk merumuskan hipotesisnya penulis merumuskan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran berbasis masalah dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela”.

Mengetahui hubungan kedua variabel tersebut maka digunakan pendekatan statistik, korelasi, pembuktian hipotesis ini akan dilakukan dengan menguji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan rumusan yang di antaranya sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima, berarti ini menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

F. Metodologi Penelitian

Secara garis besar dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menentukan jenis data; 2) Menentukan sumber data; 3) Menentukan metode dan teknik pengumpulan data; dan 4) Analisis data. Uraian selengkapnya mengenai langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Data yang akan diteliti adalah data tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI yang keduanya merupakan data pokok.

2. Menentukan Sumber Data

Sumber data diperoleh dari sumber primer yaitu sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama dan sumber sekunder yaitu sumber yang mengutip dari sumber lain (Winarno Surakhman, 1994: 134). Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini meliputi:

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dipusatkan di SMK ICB Cinta Teknika Antapani kota Bandung. Alasannya penulis mengambil lokasi ini karena masalah yang akan diteliti terdapat di lokasi tersebut.

b) Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya..

Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang berjumlah 120 siswa.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:139) bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat diatas, diambil sampelnya sebanyak 40 orang siswa.

3. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang hendak dicapai dan masih berlangsung sampai saat ini. Metode deskriptif adalah suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan suatu masalah dengan memaparkan apa adanya dari hasil penelitian. Metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2007: 103).

Yaya Suryana dan Tedi Priatna (2007:104) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang dipandang sebagai cirri pokok dari metode deskriptif, yaitu “Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang, pada masalah-maslah actual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering disebut analitik)”.

b. Teknik Penelitian

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan digunakan teknik-teknik, teknik yang akan digunakan adalah teknik, observasi, angket, dan wawancara, sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari penomena-penomena yang diselidiki (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:193). Teknik ini untuk melihat gambaran umum tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran berbasis masalah hubungannya dengan motivasi belajar merreka pada mata pelajaran PAI pokok pembahasan perilaku tercela.

2) Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:132) wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh sebuah informasi dari terwawancara. Penulis memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penelitian ini terdapat data yang tidak bisa diperoleh dengan jelas dan mudah melalui observasi dan penyebaran angket, misalnya

keluhan, harapan, pendapat dan penjelasan seseorang seperti penjelasan siswa, guru dan kepala sekolah yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

3) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128) Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengangkat data pokok yaitu data tentang penelitian kuantitatif. Penulis menggunakan angket ini yaitu untuk mengangkat data mengenai tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

4) Studi Kepustakaan

Untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian, dipergunakan buku-buku dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah mendayagunakan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

5) Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan statistik dan analisis kualitatif yang akan diperoleh melalui pendekatan logika (non-statistika).

Prosedur analisis data secara statistik yang akan penulis gunakan adalah analisis parsial, analisis korelasional, uji hipotesis dan uji pengaruh. Untuk lebih rinci prosedur keempat analisis statistik tersebut adalah:

a) Analisis Parsial tiap Variabel (X dan Y)

1. Mencari nilai rata-rata tiap variabel secara terpisah. Adapun prosedurnya sebagai berikut :

a. Menghitung jumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap item berikut rata-ratanya dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 2009: 85})$$

b. Menghitung skor rata-rata jawaban dari tiap indikator.

c. Menghitung skor rata-rata jawaban responden dari seluruh item dalam satu variabel berikut interpretasinya. Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya jawaban responden tiap variabel, maka:

Interpretasi variabel X dan Y sebagai berikut:

1,00 – 1,79 = sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Sedang

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = sangat tinggi

(Sambas Ali, 2009: 146)

2. Mengukur tendensi sentral dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rentang skor (R) dengan rumus:

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \quad (\text{Subana, 2000: 38})$$

b. Mencari jumlah kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + 3.3 \log n \quad (\text{Subana, 2000: 39})$$

c. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Subana, 2000: 40})$$

d. Membuat tabel distribusi tendensi sentral

e. Mencari mean dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 67})$$

f. Menghitung Median dengan rumus:

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 79})$$

g. Mencari Modus dengan rumus:

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005: 77})$$

Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan pemusatan di atas adalah sebagai berikut:

- Jika Mean > Median > Modus. Ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah positif.
- Jika Mean < Median < Modus. Ini berarti data mempunyai kecenderungan kearah negatif.

h. Mencari Standar Deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

3. Uji normalitas data Variabel

Untuk menguji normalitas akan ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Z_{hitung} dengan Rumus:

$$Z_{hitung} = \frac{bk - \bar{x}}{s} \quad (\text{Subana, 2000: 97})$$

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

c. Menghitung *chi* kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005: 273})$$

d. Menentukan derajat kebebasan dengan rumus:

$$dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

e. Menentukan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0.05)

f. Interpretasi normalitas dengan ketentuan:

- Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ maka distribusi normal.
- Jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ maka distribusi tidak normal.

b) Analisis Korelasi

Tahapan ini yaitu suatu analisis terhadap data yang telah dianalisis secara parsial, baik variabel X maupun variabel Y dan telah diketahui kenormalannya.

Prosedur yang ditempuh dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan persamaan regresi linier, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

$$b = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 315})$$

2. Menguji Linieritas Regresi dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka) dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (JK_{ba}) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 162})$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_r) dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan dengan rumus (JK_{kk}):

$$JK_{kk} = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- e. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$Db_{kk} = n - K \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- f. Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan (db_{TC}) dengan rumus:

$$db_{TC} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- g. Menghitung kuadrat ketidakcocokan (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- h. Menghitung rata-rata kudrat kekeliruan (RK_{kk}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- i. Menghitung rata-rata ketidakcocokan (RK_{TC}), dengan rumus:

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}} \quad (\text{Subana, 2000: 163})$$

- j. Menghitung nilai F ketidakcocokan (F_{TC}) dengan rumus:

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{kk}} \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

- k. Menentukan nilai F Tabel, dengan taraf signifikansi 5%.

$$F_{Tabel} = F_{\alpha}(db_{TC}/db_{kk}) \quad (\text{Subana, 2000: 164})$$

1. Menghitung linearitas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{TC} < T_{Tabel}$ maka regresi linear, dan
- Jika $F_{TC} \geq F_{Tabel}$ maka regresi tidak linear (Subana, 2000: 164)

3. Menguji koefisien korelasi

a. Apabila dari hasil perhitungan di atas diketahui datanya berdistribusi normal dan berregresi linier, maka rumus korelasi yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

b. Jika salah satu atau kedua variabel tidak berdistribusi normal dan regresinya tidak linier, maka digunakan rumus korelasi *rank* yang dikembangkan oleh Spearman dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Anas Sudijono, 2005: 232})$$

4. Uji Hipotesis

Yaitu dengan menguji signifikansi koefisien korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 377})$$

b. Mencari t tabel dengan taraf signifikansi 5%

c. Mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$Db = n - 1 \quad (\text{Subana, 2000: 118})$$

d. Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol di tolak

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima

5. Menentukan tinggi rendahnya koefisien korelasi dengan interpretasi sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2011:231)

6. Menghitung pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan langkah sebagai berikut: Menentukan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 369})$$

Keterangan:

K = Tidak ada korelasi

1 = Angka konstan

r = koefisien korelasi yang dicapai.